

**Latar Belakang:** Depresi terjadi pada 3-8% populasi dunia dan menempati urutan keempat penyakit terbanyak di dunia. Berdasarkan data Riskesdas 2013, angka gangguan jiwa (depresi dan ansietas) mencapai 6 % untuk usia 15 tahun keatas. Gangguan jiwa yang paling banyak ditemukan di layanan primer adalah gangguan depresi (10%), namun gangguan depresi yang terdiagnosa oleh dokter umum di layanan primer hanya sebesar 1 %. Cakupan layanan kesehatan jiwa puskesmas yang rendah ini antara lain disebabkan karena dokter layanan primer yang berada di puskesmas masih mengalami kesulitan dalam mendiagnosis gangguan jiwa terutama depresi.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui keefektifan pelatihan mhGAP dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dokter layanan primer dalam mendiagnosis dan menangani depresi di Kabupaten Gunung Kidul

**Metode penelitian:** Penelitian ini digunakan desain penelitian Quasy Experiment dengan rancangan pretest-posttest with one group design, yaitu rancangan untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan melibatkan 1 kelompok perlakuan.

**Hasil penelitian:** Pemahaman dokter puskesmas tentang diagnosis depresi antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi modul pelatihan  $p = 0,000$ . Penderita depresi sebagian besar diderita pada kelompok umur 19 -60 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Terjadi peningkatan diagnosis depresi sesudah pelatihan mhGAP dengan validasi oleh spesialis jiwa sebesar 49,41%. Terjadi peningkatan jumlah kasus depresi yang dirujuk dari puskesmas ke RSUD Wonosari bermakna secara statistik ( $p = 0,024$ ). jumlah kasus depresi tervalidasi dokter spesialis jiwa di RSUD Wonosari belum berbeda secara bermakna  $p = 0,411$ , meskipun diagnosis kasus depresi meningkat jumlahnya. Diagnosis depresi (F32) masih keliru dengan diagnosis gangguan cemas (F40) sebesar 15,2%.

**Kesimpulan:** Pelatihan dengan modul mhGAP meningkatkan pengetahuan dokter dalam mendiagnosis depresi dan meningkatkan angka rujukan kasus depresi dari puskesmas ke rumah sakit umum daerah Wonosari

**Kata Kunci:** pelatihan - modul mhGAP – puskesmas



**Background:** Depression occurs in 3-8% of the population of the world and ranks fourth in the world's most prevalent diseases. Based on data Riskesdas (2013), the rate of mental disorders (depression and anxiety) reached 6% for ages 15 and older. Mental disorders were most prevalent in primary care is a depressive disorder (10%), but the depression is diagnosed by general practitioners in primary care is only 1%. Coverage of mental health services is low puskesmas is partly because primary care physicians who are in health centers are still experiencing difficulties in diagnosing mental disorders, especially depression.

**Objective:** To determine the effectiveness of training mhGAP in improving the knowledge and skills of primary care physicians in diagnosing and treating depression in Gunung Kidul.

**Methods:** This study used research designs quasy Experiment with pretest-posttest design with one group, namely the draft to find a causal relationship involving one treatment group.

**Result:** An understanding of the health center physician diagnosis of depression before and after intervention training modules,  $p = 0.000$ . Patients with depression mostly suffered in the age group 19 -60 years with the female gender. An increase in the diagnosis of depression after training mhGAP with validation by a psychiatric specialist at 49.41%. The cases of depression which referred to the hospital was increased significantly ( $p= 0,024$ ). The increasing cases of depression after taining was not significantly ( $p= 0,411$ ) after validation from Psychiatrist . There were still wrong diagnosis between depression (F32) with general anxiety (F40) about 15,2%.

**Conclusion:** Training with modules mhGAP improve education for physicians in the diagnosis of depression and improve referral rates of depression cases from health centers to district hospitals Wonosari

**Keywords:** training - mhGAP module - puskesmas